

STRATEGI PENINGKATAN PENDAPATAN PENGUSAHA PANCI DANDANG MELALUI PROGRAM PEMBINAAN DAN PENDAMPINGAN

Oleh :

Herminawaty Abubakar

e-mail : herminawatyabubakar68@gmail.com

Dosen Fakultas Ekonomi Universitas Bosowa.

ABSTRAK

Kebutuhan masyarakat akan kebutuhan barang-barang hasil produksi pabrik maupun home industri tidak pernah surut. Untuk itu bagi pelaku usaha, home industri harus pandai-pandai mempromosikan produknya agar tetap laku, diminati dan dicari dipasaran. Walaupun sekarang ini peralatan dapur banyak diproduksi oleh pabrik-pabrik besar, tapi tidak jarang masyarakat atau pelaku home industri lainnya lebih memilih produksi home industri berupa panci dandang yang diproduksi secara tradisional karena kualitas dan pengerjaannya yang lebih bagus. Aspek manajemen berupa manajemen produksi, pemasaran, keuangan dan SDM. Dari aspek produksi ada hambatan dalam hal pengetahuan, kualitas dan teknologi, dari aspek pemasaran terdapat hambatan antara kuantitas produksi dengan *market share*.

Kendala lain yang dihadapi industri panci dandang di Kelurahan Wajo Baru Kecamatan Bontoala adalah aspek manajemen keuangan, dalam hal ini kurangnya pengetahuan pengusaha kecil untuk mendapatkan akses permodalan dari lembaga keuangan bank dan non bank. Solusi yang ditawarkan berupa pembinaan dan pendampingan berkelanjutan dengan memberikan pelatihan dalam bidang produksi, pemasaran dan keuangan.

Hasil yang diharapkan dalam program ini adalah perubahan pola pikir pengusaha panci dandang sehingga dapat meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan pelaku usaha dan karyawan industri panci dandang.

Kata Kunci : Usaha Panci Dandang; pendapatan; pembinaan dan pendampingan

A. PENDAHULUAN

Salah satu sektor penggerak perekonomian Kota Makassar adalah sektor Usaha Mikro, Kecil dan Menengah atau disebut UMKM. UMKM Kota Makassar memiliki potensi keekonomian yang besar dan sangat berpeluang dikembangkan. Aktifitas ekonomi penduduk Kota Makassar terkonsentrasi pada sektor perdagangan dan jasa. Pada tahun 2014, sektor perdagangan menyerap 189.168 orang pekerja di kota Makassar dan sektor jasa kemasyarakatan sebesar 169.901 pekerja. Selama tahun 2015 alokasi lapangan usaha sebagai tanda aktifitas ekonomi di Kota Makassar nampak terjadi pergeseran, meski sektor perdagangan dan jasa masih mendominasi. Pada sektor perdagangan terjadi penurunan daya serap dimana tahun 2015 menyerap 180.969 atau turun sebesar 4,75 persen.

Kebutuhan masyarakat akan kebutuhan barang-barang hasil produksi pabrik maupun home industri tidak pernah surut. Untuk itu bagi pelaku usaha, home industri a harus

pandai-pandai mempromosikan produknya agar tetap laku, diminati dan dicari dipasaran. Di Kota Makassar berdiri beberapa home industri pembuatan peralatan logam seperti pisau, panci, wajan dan peralatan dapur lainnya. Walaupun sekarang ini peralatan dapur banyak diproduksi oleh pabrik-pabrik besar, tapi tidak jarang masyarakat lebih memilih produksi home industri karena kualitas dan pengerjaannya yang lebih rapi dan bagus. Salah satu industri rumah tangga yang masih bertahan adalah industri panci dandang yang berlokasi di Kelurahan Wajo Baru Kecamatan Bontoala Kota Makassar.



Industry panci dandang di kelurahan Wajo Baru ini dilakoni oleh beberapa pengrajin yang masih merupakan satu keturunan, dimana usaha ini merupakan usaha turun temurun dengan mengandalkan keahlian otodidak dan manajemen yang sangat sederhana dan proses produksi yang masih tradisional.

Permasalahan utama yang dihadapi oleh pelaku usaha kerajinan panci dandang meliputi : Sistem produksi yang dilakukan pengrajin panci dandang alumunium (mitra) bersifat sesuai pesanan konsumen tanpa memperhatikan keinginan pasar, Rendahnya tingkat inovatif dan penguasaan teknologi pengrajin Panci dandang (mitra) sehingga produk yang dihasilkan kurang kompetitif di pasar, adanya kebiasaan mitra dalam mengelola usahanya berdasarkan manajemen kekeluargaan, artinya dalam melakukan pengkaderan SDM lebih banyak ditujukan kepada keluarga, begitu juga rekrutmen tenaga kerja, dengan alasan bahwa kejujuran dapat tercipta dan mudah mengikuti petunjuk dan perintah pemilik usaha, adanya kekurangan modal usaha untuk pengadaan mesin produksi sehingga untuk melakukan pengembangan usaha mengalami keterbatasan, bertambahnya pesain baru (saingan) yang memasuki pasar dengan produk yang sama namun type/model yang beraneka ragam utamanya panci buatan pabrik.

B. METODE

Sebelum kegiatan ini dilaksanakan, terlebih dahulu mengadakan survey ke lokasi mitra di Kelurahan Wajo Baru Kecamatan Bontoala. langkah-langkah kegiatan adalah sebagai berikut : 1) Mengadakan kerjasama dengan Mitra 1, 2) Mengadakan pertemuan untuk menjelaskan manfaat program IBM ini dan program pembinaan yang akan diberikan, 3) Mengidentifikasi permasalahan yang dihadapi mitra 1 dan 2, 4) Menawarkan solusi dalam mengatasi permasalahan mitra, 5) Bekerjasama dengan pihak terkait dalam memberikan pelatihan dan pembinaan kepada mitra.

Adapun luaran yang akan dicapai berdasarkan langkah-langkah tersebut adalah :

1. Peningkatan pendapatan melalui peningkatan omzet pemesanan dan penjualan
2. Menerapkan manajemen modern dengan menggunakan model pemasaran, produksi, keuangan dan pengelolaan sumber daya manusia yang berbasis peningkatan kinerja
3. Meningkatkan kemampuan inovasi, kemampuan penggunaan teknologi dan kemampuan manajerial.
4. Meningkatkan kemampuan dalam mengakses kebutuhan modal pada lembaga-lembaga keuangan
5. Memperluas jaringan pemasaran

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Industri panci dandang yang ditekuni turun temurun dari pendahulunya ini sudah terbilang langka karena hampir sudah tidak ada lagi yang melakukan industri serupa yaitu memproduksi alat dapur (panci dandang) berbahan alumunium secara tradisional karena banyaknya panci dandang yang di produksi oleh industri besar di daerah Jawa dimana daerah pemasarannya sangat luas termasuk di Kota Makassar. Untuk menjaga agar kerajinan produksinya tetap eksis dan diminati di pasaran, maka pelaku industri kerajinan panci dandang mengaku terus menjaga kualitas produksi. Di tengah serbuan alat dapur dari pabrik-pabrik besar dan modern, ternyata banyak ibu rumah tangga dan pengusaha home industri yang tetap memilih alat dapur (panci) buatan tangan karena kualitas yang tetap dipertahankan dimana kualitas merupakan salah satu unggulan industri ini.

Solusi yang diberikan kepada industri panci dandang di Kelurahan Wajo Baru adalah melakukan pembinaan dan pendampingan dengan beberapa kegiatan antara lain :

1. Melakukan palatihan tentang cara pengembangan usaha melalui pedekatan 4 (empat) yakni : konsep yakni konsep produksi berorientasi pasar, konsep pemasaran berorientasi pada pelayanan konsumen dan konsep keuangan yang berorientasi pada akuntabilitas serta

konsep pengelolaan sumber daya manusia yang berorientasi pada peningkatan inovasi dan produktivitas.

2. Melakukan pendampingan terhadap proses produksi dengan memperhatikan kuantitas dan kualitas produk serta efisiensi dan efektivitas persediaan bahan baku.
3. Melakukan strategi pemasaran dengan pendekatan konsep marketing mix dan strategi peningkatan kepuasan pelanggan.
4. Melakukan pendampingan/pelatihan tentang penyusunan studi kelayakan usaha dan cara penyusunan proposal pemanfaatan modal usaha dari lembaga perbankan.
5. Melakukan perencanaan dan evaluasi usaha berdasarkan analisis lingkungan internal dan eksternal (SWOT).



Peran aktif pelaku pengrajin dandang beserta karyawan dalam program pembinaan dan pendampingan yang dilakukan sangat besar, hal ini terlihat dari besarnya keinginan dan partisipasi aktif pengrajin panci dandang untuk mengikuti kegiatan-kegiatan dalam program pengembangan yang ditawarkan. Hasil yang diperoleh pengrajin panci dandang dari kegiatan pembinaan dan pendampingan ini adalah sebagai berikut:

1. Berubahnya pola pikir pengrajin panci dandang untuk meningkatkan pendapatan melalui efisiensi dan efektivitas manajemen usaha.
2. Meningkatkan kesejahteraan sumber daya manusia, baik pemilik maupun karyawan.
3. Meningkatnya kemampuan inovasi, kemampuan penggunaan teknologi dan

kemampuan manajerial pengrajin panci dandang dalam proses produksi.

4. Meningkatkan pendapatan dan kemampuan pengrajin panci dandang.
5. Terciptanya jaringan pemasaran yang lebih luas.

D. KESIMPULAN

Adapun kesimpulan dari program pembinaan dan pendampingan yang telah dilakukan ini adalah sebagai berikut :

1. Program pembinaan dan pendampingan dapat mengubah pola pikir masyarakat khususnya pengrajin panci dandang di Kelurahan Wajo Baru Kecamatan Bontoala dari pola pikir sederhana dan tradisional untuk lebih produktif dan modern.
2. Perubahan lingkungan internal dan eksternal industri panci dandang setelah melakukan program pembinaan dan pendampingan mampu meningkatkan pendapatan pengrajin panci dandang melalui peningkatan inovasi, efisiensi dan efektivitas proses produksi, serta pengelolaan manajemen yang baik serta perluasan pasar sasaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Assauri, S. 2004. Manajemen Pemasaran, Konsep dan Strategis, Rajawali Press, Jakarta
- Badan Pusat Statistik, 2016. Makassar dalam Angka
- B.F. Hoselita, 2008. "Entrepreneurship and Economic Growth". American Journal of Economic and Sociology
- Fairoz, Fauzul Mafasiya., Hirobumi, Takenouchi. & Tanaka, Yukiko. 2010. Entrepreneurial Orientation and Business Performance of Small and Medium Scale Enterprises of Hambantota District Sri Lanka. Asian Social Science, Vol. 6, No. 3.
- Gundogdu, Mehmet Cagri. 2012. Re-Thinking Entrepreneurship, Intrapreneurship, and Innovative: A

- Multi-Concept Perspective. Volume 1, ISSN 2158-8708 (online)
- Peterson W. Marvin, et al., 2007. Planning and Management for a Changing Environment. San Francisco: Jossey-Bass Publisher.
- Kartasaputra, A.G. 2009. Ekonomi Produksi. Bina Aksara, Jakarta
- Salim Siagian, 2011. Kewirausahaan Indonesia, Jakarta.
- Sutojo, Siswanto, 2005. " Studi Kelayakan Proyek, Teori dan Praktek. Jakarta Lembaga PPM dan PT. Pustaka Binamapresindo.